

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok menjadi salah satu penyebab terbesar gangguan kesehatan. Menurut Data WHO, Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengkonsumsi rokok setelah China dan India. Berdasarkan data WHO prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2021, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah perokok terbanyak. Tahun 2013 tercatat proporsi penduduk umur >10 tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 27,1%. Kemudian pada tahun 2020 mencapai 32,55 persen penduduk Jawa Barat diatas 15 tahun merupakan perokok aktif (BPS, 2020). Di Kabupaten Majalengka Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Tahun 2013 menyatakan bahwa proporsi merokok di Majalengka sebesar 33,35%. Kemudian pada tahun 2020 mencapai 12,53 persen penduduk Majalengka di bawah 15 tahun merupakan perokok aktif.

Di Indonesia, 70% perokok memulai kebiasaan tersebut sebelum usia 19 tahun karena terbiasa melihat anggota keluarganya merokok. Sedangkan mayoritas perokok di Indonesia berusia antara 13-20 tahun. Dalam 7 tahun terakhir jumlah perokok cenderung meningkat. Penduduk menurut jenis kelamin terdapat pada penduduk laki-laki (54,5%) dan perempuan (1,2%). Tidak kurang dari 4.000 jenis zat kimia tercatat dalam sebatang rokok dan 60 di antaranya bersifat karsinogenik dan adiktif seperti nikotin dan karbon monoksida yang dapat membuat seseorang ingin merokok terus menerus bahkan membuat seseorang kecanduan yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat.

Peringatan bahaya merokok bagi kesehatan tidak ada henti-hentinya diserukan pemerintah melalui dinas kesehatan, tetapi masih banyak orang yang menghisap rokok. Sudah tidak asing lagi dengan gambar-gambar yang mengerikan tertempel di kemasan rokok, mulai dari gambar anak kecil hingga orang tua dan masih banyak lagi. Gambar

tersebut bertujuan untuk memberikan peringatan yang lebih keras karena peringatan sebelumnya kurang mengena di masyarakat terutama kalangan remaja (Gobel, 2020).. Tobacco Atlas melaporkan bahwa sekitar 35% perokok laki-laki berasal dari negara maju dan 50% dari negara berkembang. Banyak orang meninggal akibat mengidap penyakit-penyakit dikarenakan kebiasaan merokok. Sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan miskin yaitu sekitar 80% kematian, termasuk di negara Indonesia (Asizah, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menyatakan bahwa proporsi perokok di atas 15 tahun sebesar 36,3% lebih tinggi daripada data Riskesdas 2007 sebesar 34,2% dan Riskesdas 2010 sebesar 34,7%. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan umur 35-39 tahun sebesar 32,2% yang merupakan penduduk usia produktif. Tahun 2020 tercatat 28,69 persen penduduk Indonesia diatas 15 tahun tercatat sebagai perokok aktif (BPS, 2020).

Terdapat peningkatan jumlah perokok pada generasi muda makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri. Promosi kesehatan mencakup upaya promotif dan preventif, yang merupakan determinan penting dari perilaku hidup sehat masyarakat (Kemenkes, 2021).

Angka kematian akibat rokok di dunia diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2020. Namun para ilmuwan mengatakan angka sesungguhnya kemungkinan akan jauh lebih tinggi. Proyeksi keadaan tersebut kemungkinan terlalu rendah karena menurut survei internasional dari remaja dengan kisaran umur 13-15 tahun ditemukan kenaikan yang tak terduga di kalangan remaja wanita. (Lianzi & Pitaloka, 2021).

Selain orang dewasa, merokok seringkali dilakukan oleh remaja. Data perokok remaja terus mengalami peningkatan tahun demi tahun, hal ini terjadi baik pada perokok laki-laki maupun perokok perempuan. Umumnya remaja memiliki persepsi bahwa mereka dapat berhenti merokok, tidak akan kecanduan, atau akan terhindar dari efek buruk dari merokok. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok ringan usia remaja akan cenderung mengalami transisi menjadi perokok berat setelah lulus dari sekolah (Suhta, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pencegahan kasus merokok di sekolah ialah dengan melakukan razia para siswa di waktu tertentu, akan tetapi tetap saja para siswa ketahuan merokok diluar sekolah. Upaya pemerintah daerah bekerja sama dalam mengatasi dan mencegah agar siswa bisa lebih memahami dampak bahaya merokok. Pelaksanaan atau penanganannya meliputi: Mendatangkan kepolisian setempat untuk bersosialisasi tentang bahaya merokok, mendatangkan pekerja kesehatan atau puskesmas untuk pengecekan kesehatan kepada siswa Dan melakukan pengecekan kepada siswa dan selanjutnya agar menjadi laporan atau catatan pihak sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Literature Review: Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan merokok pada remaja*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, merokok menjadi sebuah permasalahan kesehatan. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, apakah pengaruh promosi kesehatan dapat mencegah kejadian merokok pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan bahaya pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi gambaran pengetahuan merokok pada remaja
2. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan merokok pada remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan informasi mengenai pengetahuan dan sikap merokok pada remaja

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memperkaya wawasan tentang permasalahan kesehatan di lingkungan pendidikan mengenai pengetahuan merokok pada remaja

2. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, tercapainya kurikulum akademik agar mempersiapkan mahasiswa dan mahasiswi yang handal dan profesional pada program Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Bhakti KencanaBandung.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang permasalahan kesehatan khususnya mengenai pengetahuan merokok pada di remaja di lingkungan sekitar dan bisa melakukan pengalaman nyata dari bidang ilmu yang dipelajari.